



Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler (Studi Kasus Pada Usaha Peternakan Al-Syifa Farm Di Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan)

(Analysis Of Broiler Business Income (Case Study On Al -Syifa Farm Livestock Business in Landono District, South Konawe Regency))

Musram Abadi ^{1*}, Hairil A. Hadini ¹ dan Farid Kausar¹

¹Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo, Jalan H.E.A. Mokodompit, Andonohu, Kota Kendari

* Penulis Korespondensi (musram.abadi79@uho.ac.id)

Dikirim (*received*): 7 Juni 2023; dinyatakan diterima (*accepted*): 9 September 2023; terbit (*published*): 30 November 2023. Artikel ini dipublikasi secara daring pada https://ejournal.unib.ac.id/index.php/buletin_pt/index

ABSTRACT

This study aims to find out the profile of livestock business, income and feasibility of Al-Syifa Farm broiler chicken farming business based on the value of Revenue Cost Ratio and value of Benefit Cost Ratio. This research was conducted from March to April 2023 which is located at the Al Syifa broiler business, Arongo Village, Landono Subdistrict, South Konawe Regency. The research location was determined purposively (purposive sampling) on the consideration that the Al Syifa Farm farm was a business that had been established since 2018 and the initial population of broiler chickens was 55,000. While the respondents in the study were the owners and employees of the Al Syifa Farm broiler business in Arongo Village, Landono District, South Konawe Regency. Data analysis used in this research is income analysis, Revenue Cost Ratio and Benefit Cost Ratio. The research variables observed were the characteristics of the respondent, business profiles, production costs, revenues and income. The results of the income analysis show that the Al Syifa Farm broiler business in one period (30 days) generates revenue of Rp. 1,832,190,000 with an income of Rp. 127,626,032 The value of the R/C ratio is 1.07 (>1), the value of the Net B/C ratio is 0.07 (>0). It was concluded that Al Syifa Farm's broiler business is profitable and feasible to develop.

Key words: Income, Financial Feasibility, Broiler Chickens

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil usaha peternakan, pendapatan dan kelayakan usaha peternakan ayam broiler Al-Syifa Farm berdasarkan nilai Revenue Cost Ratio dan nilai Benefit Cost Ratio. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2023 yang berlokasi di usaha ayam broiler Al Syifa Desa Arongo Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) atas pertimbangan bahwa peternakan Al Syifa Farm merupakan usaha yang berdiri sejak tahun 2018 dan jumlah populasi awal ayam broiler 55.000 ekor. Sedangkan responden dalam penelitian adalah pemilik dan karyawan usaha ayam broiler Al Syifa Farm Desa Arongo Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan, Revenue Cost Ratio dan Benefit Cost Ratio. Variabel penelitian yang diamati ialah karakteristik responden, profil usaha, biaya produksi, penerimaan dan pendapatan. Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa usaha ayam broiler Al Syifa Farm dalam satu periode (30 hari) menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1.832.190.000 dengan pendapatan sebesar Rp. 127.626.032 Nilai R/C ratio 1,07 (>1), nilai Net B/C ratio 0,07 (>0). Disimpulkan bahwa usaha ayam broiler Al Syifa Farm menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Kata kunci: Pendapatan, Kelayakan Finansial, Ayam Broiler

PENDAHULUAN

Sektor peternakan adalah subsektor pertanian dimana memiliki kontribusi dalam kemajuan perekonomian bangsa seperti sumber pendapatan, lapangan kerja maupun devisa negara. Pembangunan peternakan bermaksud untuk penyediaan kebutuhan pangan hewani seperti daging, susu, dan telur agar memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Usaha untuk memenuhi kebutuhan protein hewani dan meningkatkan penghasilan peternak, maka salah satu sumber komoditas peternakan yang dapat dilakukan, ialah bidang ayam broiler (Salam *et al.*, 2006). Daging ayam broiler mengandung protein tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan gizi dalam tubuh manusia (Marbun dan Manurung, 2020).

Ayam broiler adalah jenis usaha yang sangat menjanjikan untuk dijalankan, karena memiliki kelebihan diantaranya waktu produksi cukup singkat dibandingkan dengan komoditi peternakan lain (Ratnasari *et al.*, 2015). Konsumsi daging ayam broiler relatif melonjak karena nilai jualnya yang ekonomis dengan kandungan gizi yang tinggi sebagai olahan pangan masyarakat (Aprianto *et al.*, 2021).

Keberhasilan usaha peternakan ayam broiler tidak hanya dipengaruhi aspek manajemen pemeliharannya, aspek-aspek lainnya juga sangat berpengaruh seperti pakan, bibit, obat-obatan dan vitamin serta aspek input produksi lainnya, sebab itu peternak wajib memperhitungkan segala pemasukan dan pengeluaran dari usaha yang dilakukan. Skema bisnis dalam peternakan ayam broiler dibagi dua sistem yaitu pribadi dan kemitraan (Dafitra *et al.*, 2018).

Sistem kemitraan maupun pribadi dalam usaha ayam broiler sangat tergantung dari aspek keuangan, karena usaha akan berjalan dengan baik apabila modal investasi yang dikeluarkan di awal usaha dapat berkembang dan menghasilkan keuntungan terus-menerus selama usaha itu dijalankan (Niron *et al.*,

2019). Bermitra ialah skema menjalankan usaha atau bisnis oleh dua belah pihak yakni peternak dan perusahaan yang memiliki maksud dan tujuan sama untuk saling menguntungkan dengan tanggung jawab masing-masing (Kurnianto *et al.*, 2018).

Peningkatan usaha melalui skema kerja sama atau kemitraan dengan prinsip saling menguntungkan, dimana perusahaan menjadi mitra atau partner bisnis dari peternak yang menjamin kejelasan pemasokan sarana usaha, nilai jual, dan jaminan pemasaran dari produksi yang dilakukan (Pandey *et al.*, 2022). Kemitraan dalam hal ini perusahaan dan peternak wajib memiliki kedudukan sejajar dalam usaha yang dijalankan, sehingga segala maksud dan tujuan dari kemitraan dapat terwujud seperti anggaran/biaya dan pendapatan yang telah disepakati bersama (Subkhie *et al.*, 2012).

Kabupaten Konawe Selatan merupakan suatu daerah yang berbatasan langsung dengan Kota Kendari. Wilayah yang masyarakatnya dominan bekerja dibidang pertanian-peternakan menjadikannya sebagai wilayah potensial dalam pengembangan usaha peternakan ayam broiler. Jarak dan waktu tempuh yang relatif singkat memudahkan peternak dalam distribusi pasokan daging ayam broiler di Kota Kendari. Al-Syifa Farm ialah usaha peternakan ayam broiler dengan bermitra bersama PT. Cimas yang belum pernah diteliti dari segi analisis finansial yaitu pendapatan, usaha Al-Syifa Farm memiliki kapasitas produksi yang cukup besar pada tahun 2023 sebanyak 62.000 ekor. Masalah yang sering dihadapi usaha Al-Syifa Farm ialah fluktuasi harga daging ayam broiler di pasaran sehingga berpengaruh pada input pendapatan yang akan diterima.

Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pendapatan usaha ayam

broiler (Studi Kasus Pada Usaha Peternakan Al-Syifa Farm Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan).

BAHAN DAN METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan yaitu pada bulan Maret sampai dengan April 2023 di usaha ayam broiler Al-Syifa Farm Desa Arongo Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan. Penentuan lokasi dan responden dalam penelitian ini adalah dengan sengaja (purposive sampling).

Data Penelitian

Jenis data yang diterapkan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yakni data primer dan sekunder. (1) Data primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan pemilik usaha ayam broiler Al-Syifa Farm dengan menggunakan daftar kuesioner. Data sekunder merupakan data-data tertulis yang diperoleh dari penelusuran buku, jurnal, website/internet.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan cara interview, observasi dan dokumentasi. (1) Interview yaitu pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuisisioner pada orang yang diwawancarai. (2) Observasi yaitu kunjungan dan pengamatan secara langsung ditempat lokasi pengelolaan usaha. (3) Dokumentasi yaitu pengambilan foto/gambar yang menjadi objek penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Karakteristik responden meliputi umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pengalaman usaha, jumlah tanggungan keluarga (2) Profil Usaha meliputi lama usaha, modal awal, tempat penjualan,

rata-rata pendapatan penjualan (3) Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Adapun biaya tetap meliputi biaya gaji tenaga kerja, biaya rekening listrik/air, peralatan (tempat pakan, tempat air minum) serta pajak/retribusi. Sedangkan biaya tidak tetap meliputi biaya pembelian bibit, biaya pakan (konsentrat, jagung dan dedak) biaya obat-obatan, vaksin serta vitamin (4) Penerimaan meliputi volume penjualan ayam, dan penjualan pupuk (5) Pendapatan pada usaha peternakan diperoleh dari hasil pengurangan biaya produksi dan penerimaan.

Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian usaha peternakan ayam broiler Al-Syifa Farm di Kecamatan Landono ialah dengan menggunakan tiga analisis data yaitu (1) Analisis pendapatan (2) R/C Rasio (Revenue Cost Ratio (Revenue Cost Ratio) (3) B/C Rasio (Benefit Cost Ratio).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha Al-Syifa Farm

Al-Syifa Farm merupakan bisnis yang bergerak dibidang peternakan ayam broiler, dibentuk oleh Bapak Sardin yang memiliki profesi utama sebagai pegawai negeri sipil di Universitas Halu Oleo. Ia melakukan kerjasama atau mitra dengan perusahaan Ciomas dalam melakukan usaha. Al-Syifa Farm berdiri pada tahun 2018 menggunakan modal awal investasi yang diberikan perusahaan Rp. 493.800.000. dengan populasi awal 55.000 ekor.

Usaha Al-Syifa Farm didukung dengan adanya fasilitas atau sumber daya fisik dalam usaha yakni terdiri dari bangunan dan peralatan yang menunjang dalam proses pemeliharaan ayam broiler. Pembangunan suatu bisnis peternakan dipengaruhi beberapa aspek sumber daya

diantaranya sumber daya keuangan, teknologi, lingkungan sosial dan fisik. usaha ternak sangat bergantung pada akses peternak terhadap berbagai sumber daya (Syukur *et al.*, 2014). Adapun sumber daya fisik pada usaha ayam broiler Al-Syifa Farm dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sumber Daya Fisik Usaha Al-Syifa Farm

No.	Uraian	Satuan	Volume
1.	Bangunan Kandang	Unit	10
2.	Gasolek	Unit	120
3.	Mesin air	Unit	10
4.	Sumur	Unit	2
5.	Arco	Unit	6
6.	Tower	Unit	15
	Penampungan		
7.	Galon Minum	Unit	360
8.	Tempat Pakan	Unit	360
9.	Skop	Unit	10

Deskripsi Produksi

Produk yang dihasilkan dalam usaha Al-Syifa Farm berupa ayam broiler. Proses produksi adalah rangkaian kegiatan usaha mulai dari penyiapan bahan baku sampai adanya produk yang dihasilkan. Proses produksi yang diterapkan Al-Syifa Farm dalam pemeliharaannya yakni periode yakni periode starter, grower dan finisher. Periode starter ini dimulai dari pemeliharaan ayam broiler saat umur 1-10 hari, periode grower adalah fase pemeliharaan saat ayam broiler umur 11-20 hari sedangkan periode finisher dilakukan saat ayam broiler berumur 21-30 hari. Hal ini sependapat dengan Suprijatna *et al.* (2005) bahwa siklus hidup ayam broiler dibagi menjadi tiga yakni fase starter, grower dan finisher dimana setiap fase memiliki perlakuan yang berbeda-beda seperti pemberian pakan.

Pakan yang diberikan ke ternak ayam broiler Al-Syifa Farm yaitu pakan komersil. Pemberian pakan ini dilakukan dua kali sehari. Menurut Suprijatna *et al.* (2005) agar pertumbuhan dan produksi maksimal, jumlah dan kandungan zat-zat makanan yang diperlukan ternak harus memadai. Pakan bagi

ayam pedaging merupakan unsur penting untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan dan suplai energi sehingga proses metabolisme dapat berjalan dengan baik.

Pemberian pakan untuk ayam broiler Al-Syifa Farm tiap umur berbeda-beda yakni untuk umur 0-10 hari diberikan pakan SP 10, untuk umur 11-20 hari diberikan pakan SP 11 dan umur 21-30 hari diberikan pakan SP 12. Selain pakan, vitamin dan obat-obatan juga diberikan ayam broiler di usaha ini dengan merk neobro dan kumavit, obat-obatan yang diberikan berjenis ditabolase, neomiditril, dita therapy, Sedangkan antiseptik yang digunakan berjenis sporades dan chlorin. Pemberian vitamin dan obat-obatan ini dimaksudkan untuk pencegahan terhadap bibit penyakit yang menyerang ayam broiler.

1. Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan pada awal usaha untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mewujudkan usaha tersebut. Pada peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan, biaya investasi dikeluarkan pada awal usaha secara keseluruhan oleh perusahaan kepada mitranya yaitu peternak (Subkhie *et al.*, 2012). Biaya investasi ini diproyeksikan akan memperoleh beberapa kali keuntungan secara ekonomis dari biaya dikeluarkan pada awal produksi. Adapun biaya investasi pada usaha ayam broiler Al-Syifa Farm dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menyatakan yakni modal investasi yang dianggarkan di awal memulai usaha ayam broiler Al-Syifa Farm sebesar Rp. 493.800.000 yang terdiri dari pengadaan 120 buah gasolek, 10 buah mesin air, pembuatan 10 buah kandang produksi, 2 buah sumur, 6 buah arco, 360 buah galon minum, 15 buah tower

Tabel 2. Biaya Investasi Usaha Al-Syifa Farm

No	Jenis	Vol	Sat	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	UE	Penyusutan/ Bulan
1	Gasolek	120	Buah	300.000	36.000.000	5	600.000
2	Mesin Air	10	Buah	600.000	6.000.000	10	50.000
3	Kandang + Kelengkapannya	10	Buah	36.500.000	365.000.000	15	2.027.778
4	Sumur	2	Buah	15.000.000	30.000.000	7	357.143
5	Arco	6	Buah	500.000	3.000.000	7	35.714
6	Galon Minum	360	Buah	70.000	25.200.000	5	420.000
7	Tower Penampungan	15	Buah	1.500.000	22.500.000	15	90.000
8	Tempat Makan	360	Buah	15.000	5.400.000	5	125.000
9	Skop	10	Buah	70.000	700.000	7	8.333
Total Biaya					493.800.000		3.713.968

UE : Umur Ekonomis

Tabel 3. Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usaha Al-Syifa Farm

No	Jenis	Vol	Sat	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp/Bulan)
1.	Biaya Tetap				
	Pajak	1	Bulan	25.000	25.000
	Gaji Pekerja	16	Org/Bulan	6.500.000	104.000.000
	Penyusutan Kandang dan Peralatan	1	Bulan	3.719.921	3.713.968
	Sub Total A				107.738.968
2	Biaya Tidak Tetap				
	DOC	62.000	Ekor	8.500	527.000.000
	Pakan	2.074	Karung	500.000	1.037.000.000
	Obat-Obatan				
	<i>Ditabolase</i>	20	Botol	250.000	5.000.000
	<i>Neomiditril</i>	15	Sacet	40.000	600.000
	<i>Dita Therapy</i>	30	Sacet	70.000	2.100.000
	Antiseptik				
	<i>Sporades</i>	5	Botol	75.000	375.000
	<i>Cholrin</i>	5	Botol	190.000	950.000
	Vitamin				
	<i>Kumavit</i>	100	Sacet	50.000	5.000.000
	<i>Neobro</i>	120	Sacet	40.000	4.800.000
	Sekam	1.600	Karung	5.000	8.000.000
	Biaya Listrik	1	Bulan	1.500.000	1.500.000
	Gas	120	Tabung	50.000	6.000.000
	Sub Total B				1.596.825.000
	Total Biaya A+B				1.704.563.968

penampungan, 360 buah tempat makan dan 10 buah skop dimana setiap jenisnya memiliki nilai ekonomis berbeda-beda. sebesar Rp. 493.800.000 yang terdiri dari pengadaan 120 buah gasolek, 10 buah mesin air, pembuatan 10 buah kandang produksi, 2 buah sumur, 6 buah arco, 360 buah galon minum, 15 buah tower penampungan, 360 buah tempat makan

dan 10 buah skop dimana setiap jenisnya memiliki nilai ekonomis berbeda-beda.

2. Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang diperlukan untuk menjalankan proses produksi. Biaya ini terbagi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Tabel 4. Penerimaan Al-Syifa Farm

No	Jenis	Vol	Sat	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Ayam Broiler	61.073	Ekor	30.000	1.832.190.000
Total Penerimaan					1.832.190.000

Biaya tetap ialah biaya yang nilainya konstan tidak tergantung dari produksi. sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan (Rahmah, 2015). Adapun biaya tetap dan biaya tidak tetap dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya tetap dan biaya tidak tetap pada usaha ayam broiler Al-Syifa Farm selama satu periode produksi (30 hari) menunjukkan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.704.563.968 diantaranya meliputi biaya tetap yang dikeluarkan usaha ayam broiler Al-Syifa Farm sebesar Rp. 107.738.968 dimana gaji karyawan sebagai biaya tertinggi Rp. 104.000.000 dan pajak PBB sebagai biaya terendah sebesar Rp. 25.000. Sedangkan biaya tidak tetap yang dikeluarkan selama satu periode produksi (30 hari) di usaha ayam broiler Al-Syifa Farm sebesar Rp. 1.596.825.000 dimana biaya pembelian DOC sebagai biaya tertinggi sebesar Rp. 1.037.000.000, dan biaya terendah dari biaya variabel lainnya ialah biaya listrik sebesar Rp. 1.500.000

Penerimaan Usaha

Penerimaan adalah hasil perkalian input produksi dengan harga satuan yang berlaku di pasar (Sani et al., 2023). Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah total yang diperoleh dari perhitungan perkalian jumlah ayam broiler yang dipanen dengan harga jualnya per ekor dalam satu periode produksi (Simanjuntak, 2018). Adapun penerimaan usaha ayam broiler Al-Syifa Farm dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menyajikan total penerimaan yang didapatkan dari usaha ayam broiler Al-Syifa Farm dalam satu periode produksi (30 hari) menghasilkan 61.073 ekor dimana mengalami

penurunan dari populasi awal sebesar 927 ekor hal ini disebabkan oleh kematian ayam broiler selama periode pemeliharaan, sehingga penerimaan yang diperoleh dari penjualan ayam broiler adalah sebesar Rp. 1.832.190.000. Sedangkan penerimaan dalam bentuk pupuk kandang tidak diperhitungkan dalam penerimaan perusahaan, hal ini disebabkan hasil penjualan pupuk kandang tersebut langsung di ambil oleh karyawan/pekerja sebagai tambahan penghasilan mereka diluar gaji pokok yang diterima dari usaha ayam broiler Al-Syifa Farm.

Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah pengurangan dari total penjualan yang diterima dengan total biaya (Jaelani et al., 2013). Adapun pendapatan yang diperoleh usaha ayam broiler Al-Syifa Farm dalam satu periode produksi (30 hari) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan Ayam Broiler Al-Syifa Farm

No	Jenis Pendapatan	Jumlah (Rp/Periode)
1	Total Penerimaan	1.832.190.000
2	Total Biaya	1.704.563.968
3	Total Pendapatan	127.626.032

Tabel 5 menyajikan bahwa jumlah pendapatan yang dihasilkan usaha ayam broiler Al-Syifa Farm dalam satu periode produksi (30 hari) yaitu diperoleh dari perhitungan jumlah penerimaan sebesar Rp. 1.832.190.000 dikurangkan dengan biaya produksi (biaya tetap + biaya tidak tetap) sebesar Rp. 1.704.563.968 sehingga

diperoleh total pendapatan sebesar Rp. 127.626.032

Jumlah profit atau laba dari bisnis peternakan tergantung dari banyaknya populasi yang dipelihara dalam periode produksi. Hal ini di sesuai pendapat Primaditya et al. (2015), bahwa perbedaan penghasilan usaha ternak ayam pedaging disebabkan rasio (skala) produksi dan total biaya yang dikeluarkan berdampak kepada besar kecilnya penghasilan yang diperoleh.

Analisis Revenue Cost Ratio dan Benefit Cost Ratio

Revenue cost ratio merupakan total rasio yang digunakan untuk menghitung profit yang kelak akan diterima dalam suatu usaha yang dijalankan (Rinanti et al., 2020). Kualifikasi yang dipakai melalui analisis R/C ialah jika nilai R/C >1 maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk diusahakan. Menganalisis revenue cost ratio bermaksud untuk menaksirkan efisiensi penerimaan dan pengeluaran dalam usaha melalui perbandingan dari total penerimaan dan total biaya (Azzizah et al., 2013).

Tabel 6. Perhitungan Analisis Revenue Cost Ratio dan Benefit Cost Ratio Usaha Al-Syifa Farm

No	Jenis	Total
1	Penerimaan	1.832.190.000
2	Biaya Produksi	1.704.563.968
	R/C Rasio	1,07
1	Pendapatan	127.626.032
2	Biaya Produksi	1.704.563.968
	B/C Rasio	0,07

Perhitungan total yang diperoleh dari penjualan atas pengeluaran (biaya), maka R/C rasio dari peternakan ayam broiler Al-Syifa Farm adalah sebesar 1,07. Sedangkan profit atau keuntungan atas total biaya (B/C) rasio diperoleh melalui cara membagi penghasilan dan jumlah biaya produksi. Hasil dari pendapatan dibagi biaya produksi maka didapatkan B/C rasio usaha ayam broiler Al-Syifa Farm adalah sebesar 0,07. Kriteria

analisis B/C rasio adalah jika usaha dikatakan layak dan memberikan manfaat apabila rasio keuntungan B/C >0 dimana semakin besar B/C rasio maka semakin besar keuntungan yang diterima (Rahim dan Retno, 2005).

Adapun perhitungan analisis R/C rasio dan B/C rasio disajikan pada Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6 hasil perhitungan analisis revenue cost ratio dan Benefit Cost Ratio usaha ayam broiler Al-Syifa Farm menunjukkan penerimaan atas total biaya produksi (R/C) rasio sebesar 1,07 maka diumpamakan masing-masing Rp. 100.000 pengeluaran usaha broiler Al-Syifa Farm akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 107.000. sehingga nilai dari 1,07 menunjukan bahwasanya usaha ayam broiler Al-Syifa Farm menguntungkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadiellah et al., (2020) yaitu usaha peternakan rakyat ayam pedaging yang bekerja sama dengan PT. Ciomas Adisatwa Cirebon disimpulkan menguntungkan atau layak untuk dikembangkan, sebab memiliki revenue cost ratio lebih dari 1 di setiap masa atau periode pemeliharaan. Rataan nilai R/C rasionya adalah 1,11.

Sedangkan manfaat (benefit) atas biaya produksi (B/C) rasio peternakan ayam broiler Al-Syifa Farm diperoleh 0,07 memiliki makna bahwa untuk masing-masing Rp. 100.000 biaya produksi yang dikeluarkan, maka usaha ayam broiler Al-Syifa Farm akan mendapatkan laba sebesar Rp. 7.000 sehingga nilai keuntungan atas biaya (benefit cost ratio) sebesar 0,07 menunjukan bahwa usaha ayam broiler Al-Syifa Farm layak untuk dikembangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada usaha Ayam Broiler Al-Syifa Farm maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Usaha ayam broiler Al-Syifa *Farm* berdiri pada tahun 2018 melakukan mitra bersama PT. Ciomas dengan populasi 55.000 dan pada tahun 2023 memiliki populasi meningkat 62.000 ekor.
2. Pendapatan usaha ayam broiler Al-Syifa *Farm* yakni sebesar Rp. 127.626.032 selama satu masa produksi (1 bulan).
3. Hasil perhitungan R/C Rasio yakni 1,07 (>1), dan hasil perhitungan B/C Rasio sebesar 0,07 (>0) yang berarti usaha ayam broiler Al-Syifa *Farm* layak untuk dikembangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, T. Saili, dan M. Abadi. 2021. Analisis pendapatan usaha pemotongan ayam pada CV. Abu Chicken di Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Jurnal Peternakan*. 5 (2): 87-93
- Dafitra, R., D. Kurnia, dan M. Sasmi. 2018. Analisis pendapatan usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan dan pola mandiri di Kecamatan Kuantan Tengah. *Jurnal Agri Sains*. 2(2) :1-7
- Jaelani, A., Suslinawati dan Maslan. 2013. Analisis kelayakan usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. *Jurnal Ilmu Ternak*. 13(2): 42-48
- Kurnianto, A., E. Subekti, dan E.D. Nurjayanti. 2018. Analisis usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan inti-plasma. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 15(2): 47-57
- Marbun, J dan H. Manurung. 2020. Analisis pendapatan usaha ternak ayam broiler kemitraan di Desa Hutapadang Kabupaten Asahan. *Jurnal Agrilink*. 2 (1): 13-18
- Niron, M.K., A. Keban, dan S.M. Makandolu. 2019. Analisis usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan dan pola mandiri (Studi kasus: Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang). *Jurnal Peternakan Lahan Kering*. 1(1): 463-474
- Pandey, J., R.E.M.F. Osak, dan SP Pangemanan. 2022. Analisis kelayakan usaha ayam pedaging pola kemitraan (studi kasus di Kelurahan Pinaras Tomohon Selatan Kota Tomohon). *Jurnal EMBA*. 10 (2): 1211-1222
- Primaditya, F.M., S. Hidanah, dan Soeharsono. 2015. Analisis pendapatan dan produktivitas ayam petelur sistem "closed house" dengan penggunaan mesin pakan otomatis dan manual di Kuwik Farm, Kecamatan Badas, Pare. *Agroveteriner*. 3(2): 99-106.
- Rahim, A., dan D. Retno. 2005. *Sistem Manajemen Agribisnis*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Rahmah, U.I.L. 2015. Analisis pendapatan usaha ternak ayam ras pedaging pada pola usaha yang berbeda di Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*. 3(1): 1-15
- Ratnasari, R., W. Sarengat, dan A. Setiadi. 2015. Analisis pendapatan peternak ayam broiler pada system kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Animal Agriculture Journal*. 4(1): 1-7
- Rinanti, R.F., A.T. Murti, dan M.A. Ngaku. 2020. Analisis kelayakan usaha ayam pedaging pola kemitraan dan pola mandiri Di Kecamatan Dau Kabupaten Malang (Studi Kasus Di Desa Gang Siranputuk Desa Gading Kulon Dan Desa Tegal Weru. *Jurnal Sains Peternakan*. 8(2): 122-131
- Salam, T., M. Muis, dan A.E.N. Rumengan. 2006. Analisis finansial usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan. *Jurnal Agrisistem*. 2(1): 32-39
- Sani, L.O.A., N. Taridala., H.A. Hadini., D. Zulkarnain., L.O.M. Munadi., M.A. Pagala, dan M. Abadi. 2023. Pemasaran ayam broiler di mitra peternakan Pt. Inti Tani Satwain Kendari City. *IOSR Journal of Business and Management*. 25(1): 25-30
- Simanjuntak C. 2018. Analisis usaha ternak ayam broiler di peternakan

- ayam selama satu kali masa produksi. Jurnal Fapertanak. 3(1): 60-81
- Subkhie, H., Suryahadi, dan A. Saleh. 2012. Analisis kelayakan usaha peternakan ayam pedaging dengan pola kemitraan di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Jurnal Manajemen IKM. 7(1): 54-63
- Suprijatna, E., U. Atmomarsono, dan R. Kartasudjana. 2005. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syukur, S.H., Z. Fanani., B.A. Nugroho, dan M. Antara. 2014. *Empowerment of livestock Farmer through graduate program to build to village on dynamics of beef cattle Farmers groups level of gaduhan model*. Journal of Natural Science Research. 4(1):107-11